

**ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH
USAHA TAHU PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA “WAJIANTO”
DI DESA OGURANDU KECAMATAN BOLANO LAMBUNU
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Analysis of Income and Added Value Effort Tofu of the Home Industry “Wajianto”
in Ogurandu Village Bolano Lambunu District Parigi Moutong Regency**

Tuso Wiyono¹⁾, Rukavina Baksh²⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

e-mail: tusowiyono@ymail.com

e-mail: myvina00@gmail.com

ABSTRACT

This research is made in intention to know how many income and added value of the business of “WAJIANTO” in Countryside of Ogurandu of Subdistrict of Bolano Lambunu of Regency of Parigi Moutong. This research were done during August 2014. Respondent selection is made with observation which is watching over the situation in the field directly and interviewing the owner or the tofu industry workers by using quisioner. Analysis data that used is analysis descriptive which is uses to know the general illustration of the business of tofu industry and the analysis quantity which is income analysis and added value of hayami. The result of research shows that the income of the home industry “WAJIANTO” by producting tofu during August 2014 is Rp. 28.000.000, profit Rp. 10.414.789 and added value Rp. 10.337,72/kg for every 1 kg of soybeans will produce 0,7 kg tofu.

Key words: Income, added value, tofu industry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan nilai tambah dari usaha tahu “WAJIANTO” di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilakukan selama Bulan Agustus Tahun 2014. Penentuan responden dilakukan dengan cara *purposive*, responden terdiri dari 1 pimpinan dan 4 orang karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu dengan mengamati langsung keadaan di lapangan dan wawancara yaitu langsung dari pemilik atau karyawan industri tahu dengan menggunakan *quisioner*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran umum dari usaha industri tahu dan analisis kuantitatif yaitu analisis pendapatan dan analisis nilai tambah hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh industri rumah tangga “WAJIANTO” dalam memproduksi tahu selama Bulan Agustus Tahun 2014 sebesar Rp. 28.000.000, pendapatan sebesar Rp. 10.414.786,6 dan nilai tambah sebesar Rp. 10.337,72/kg untuk setiap proses produksi sebanyak 1 kg kedelai akan menghasilkan 0,7 kg tahu.

Kata kunci : Pendapatan, nilai tambah, industri tahu

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Sebagai negara agraris dengan produksi hasil - hasil pertanian yang beragam, diharapkan dapat menunjang pendapatan nasional. Karena itulah diperlukan sektor industri yang ditopang oleh bidang pertanian yang tangguh.

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Kedelai (*Glycine max*) merupakan salah satu tanaman hortikultura bernilai ekonomis tinggi yang memberikan andil cukup besar bagi pembangunan (Soekartawi, 2001).

Di Indonesia, kedelai menjadi sumber gizi protein nabati utama, namun Indonesia tetap harus mengimpor kedelai. Ini terjadi karena kebutuhan Indonesia yang tinggi akan kedelai putih. Kedelai putih bukan asli tanaman tropis sehingga hasilnya selalu lebih rendah daripada di Jepang dan Cina. Pemanfaatan utama kedelai adalah

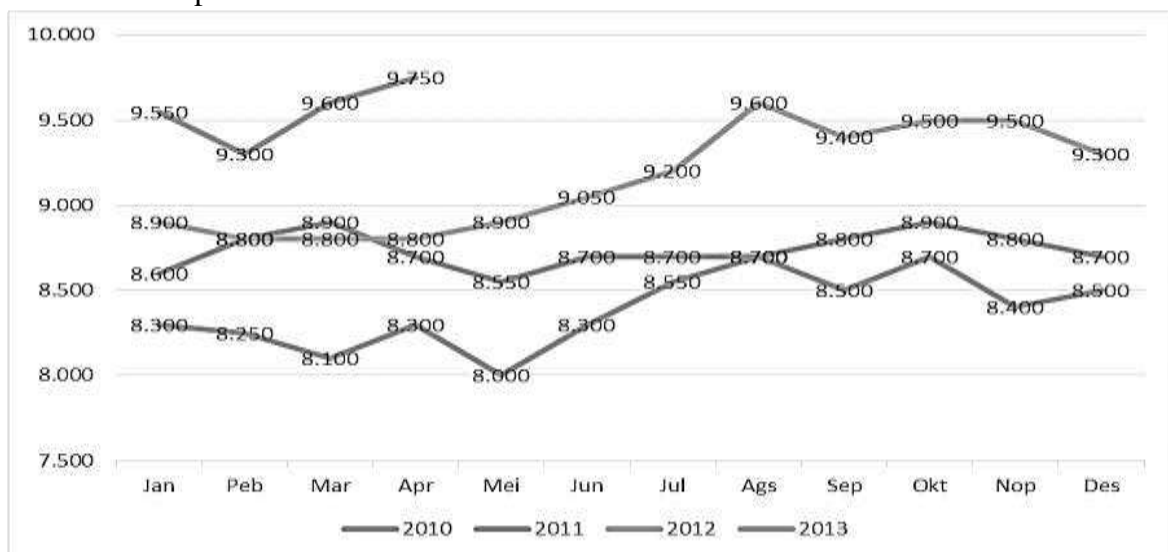
dari biji. yang dapat dibuat menjadi tahu (tofu) (Yulida, 2011).

Perkembangan harga rata - rata kedelai lokal di tingkat nasional selama tahun 2010 - April 2013 menunjukkan peningkatan, khususnya pada semester 2 setiap tahun. Rata - rata peningkatan harga kedelai lokal pada tahun 2010 sebesar 2%, tahun 2011 sebesar 1% dan tahun 2012 sebesar 4%. Peningkatan harga tertinggi pada periode tersebut terjadi di Bulan Agustus tahun 2012 hingga mencapai 7%. Pada Bulan April 2013 kembali terjadi tendensi peningkatan sebesar 2% dari bulan sebelumnya menjadi Rp. 9.750,-/kg tersaji pada Gambar 1 (Manurung, 2013).

Produksi kedelai di Provinsi Sulawesi Tengah belum mampu mencukupi permintaan industri tahu, sehingga sebagian besar industri - industri tahu mengimpor kedelai dari luar daerah Sulawesi Tengah. Dalam lima tahun terakhir, produksi kedelai di Sulawesi Tengah melonjak naik daritahun 2010 sampai tahun 2013, tetapi belum mencukupi kebutuhan industri pengolahan kedelai. Luas panen, produksi, dan produktivitas kedelai di Sulawesi Tengah tersaji pada Tabel 1.

Kedelai di Tingkat Nasional Tahun 2010 –

April 2013



Sumber : Kementerian Perdagangan Republik Indonesia diolah oleh Pusdatin, Kementerian Pertanian, 2013

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Propinsi Sulawesi Tengah, Tahun 2009 – 2013

No	Tahun	LuasPanen(Ha)	Produksi(Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2009	3.618	4.722	1,305
2	2010	2.786	3.555	1,276
3	2011	4.632	6.900	1,489
4	2012	5.621	8.202	1,459
5	2013	7.660	11.973	1,563
Jumlah		24.317	35.352	7,092
Rata-rata		4.863,4	7.070,4	1,4184

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Tengah, 2014.

Tabel 1. menunjukkan bahwa produksi kedelai selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi tahun 2009 sebesar 4.722 ton dengan luasan panen 3.618 ha, yang kemudian mengalami penurunan produksi di tahun 2010 sebesar 3.555 ton dengan luas panen 2.786 ha, pada tahun 2011 terjadi kenaikan produksi sebesar 6.900 ton, dengan luasan panen 4.632 ha, kemudian tahun 2012 dan 2013 kembali terjadi kenaikan produksi. Perubahan peningkatan produksi kedelai tiap tahun, dikarenakan adanya permintaan konsumen yang meningkat dan perubahan harga yang terus melonjak naik.

Kedelai sebagai bahan baku utama pembuatan tahu, selain stok kurang, harganya terus meningkat. Harga kedelai di Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu pada Bulan Agustus 2013 sebesar Rp 6.200,- per kilogram, dan naik lagi menjadi Rp 7.300,- per kilogram di Bulan Oktober 2013, dan harga kedelai sudah mencapai Rp 8.500,- per kilogram di akhir Bulan Desember 2013. Agar tetap berproduksi di

tengah-tengah naiknya harga bahan baku tahu tersebut, pengusaha industri kecil tetap membeli meski tidak seperti biasanya (Disperindag Kota Palu, 2013).

Kabupaten Parigi Moutong merupakan daerah yang memiliki potensi untuk memproduksi kedelai. Berikut adalah data komoditas kedelai di Kabupaten Parigi Moutong dalam empat tahun terakhir tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa di Kabupaten Parigi Moutong produksi kedelai mengalami fluktuasi seiring dengan perubahan luas panen. Produksi kedelai pada tahun 2009 adalah 225 ton dengan luas panen 923 ha dan pada tahun 2010 produksi kedelai mengalami peningkatan sebesar 848 ton dengan luas panen yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 418. Peningkatan produksi kedelai terbesar ada pada tahun 2011 sebanyak 2.760 ton dengan luas panen 1.632, akan tetapi pada tahun 2012 produksi kedelai mengalami penurunan sebesar 1.572 ton dengan luas panen 926 ha.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Kabupaten Parigi Moutong, Tahun 2009 – 2013

No	Tahun	Luas Panen(Ha)	Produksi(Ton)	Produktivitas(Ton/Ha)
1.	2009	923	225	0,243
2.	2010	418	848	2,028
3.	2011	1.632	2.760	1,691
4.	2012	926	1.572	1,697
5.	2013	909	1.462	1,608
Jumlah		4.808	6.867	7,258
Rata-rata		961,6	1.373,4	1,4516

Sumber : Profil Kabupaten Parigi Moutong Dalam Angka 2014.

Perkembangan sektor industri di Kabupaten Parigi Moutong cenderung meningkat dari tahun ketahun. Jumlah industri hasil pertanian di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 sebanyak 301 unit dan terus melonjak naik kurang lebih sebanyak 368 unit industri pertanian (MJP, 2008).

Penganekaragaman produk olahan kedelai ini juga memberikan ruang terhadap berkembangnya industri tahu di Kabupaten Parigi Moutong . Adapun data produksi pada beberapa industri tahu di Kota Palu tahun 2013 tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kapasitas produksi dari ke dua perusahaan tahu yang ada di Kabupaten Parigi Moutong memiliki perbedaan dalam kapasitas produksi. Kapasitas produksi tertinggi ada pada industri tahu “Al-Barokah” sebesar 50 ton, dan kapasitas terendah ada pada industri tahu “WAJIANTO” sebesar 12 ton.

Seiring dengan perkembangan industri pertanian di Kabupaten Parigi Moutong yang terus meningkat, Industri - industri kecil semakin sulit untuk mendapatkan stok bahan baku. Industri - industri kecil biasanya membeli bahan baku hingga dua ton, tetapi dalam beberapa pekan terakhir berkurang hanya satu ton saja. Dalam kondisi harga kedelai yang telah mencapai Rp 9.000,- per kilogram sulit berharap mendapat keuntungan, seperti halnya industri rumah tangga tahu “WAJIANTO” di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten sulit mendapatkan kedelai untuk proses produksi.

Tabel 3. Data Produksi pada Beberapa Industri Tahu di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2013

No	Nama Industri	Alamat Usaha		Kapasitas Produksi	
		Desa	Kecamatan	Pertahun	Satuan
1.	Tahu Al-Barokah	Karya Agung	Taopa	50	Ton
2.	Tahu Wajianto	Ogurandu	Bolano lambunu	12	Ton

Sumber : Disperindakop Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2013.

Permasalahan pokok industri tersebut adalah modal kerja yang sangat minim, kenaikan harga bahan baku yang terus melonjak, terkadang pengusaha tidak mampu menghasilkan produk dengan mutu yang sesuai dengan selera konsumen. Dari permasalahan - permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pendapatan dan nilai tambah pada industri rumah tangga tahu sebagai produk olahan dari kedelai di daerah penelitian.

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besarnya pendapatan dan nilai tambah yang diterima dari pengolahan kedelai menjadi tahu “WAJIANTO” di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan dan nilai tambah dari usaha tahu “WAJIANTO” di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

Kegunaan dari penelitian adalah sebagai bahan masukan dan informasi bagi pengusaha tahu dan pihak-pihak berkepentingan yang berhubungan dengan penerimaan, pendapatan, dan nilai tambah untuk bahan pertimbangan dalam melakukan proses produksi. Bagi peneliti berikutnya dalam bidang yang sama, dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan masukan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Industri Rumah Tangga Tahu "WAJIANTO", jl. Lambunu Utara No 15, Desa Ogurandu, Kecamatan Bolano Lambunu, Kabupaten Parigi Moutong, dengan pertimbangan bahwa industri memiliki produksi terendah dibandingkan dengan industri lainnya. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisis pendapatan dan nilai tambah produk tahu. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama Bulan Agustus 2014.

Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan cara purposive, responden terdiri dari 5 orang. 1 pimpinan dan 4 orang karyawan masing-masing dibagian penyediaan bahan baku, proses produksi, serta dibagian keuangan, dengan pertimbangan bahwa pimpinan mengetahui seluk beluk perusahaannya dan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati langsung keadaan atau situasi di lapangan. Wawancara yaitu pengumpulan data langsung dari pemilik atau karyawan industri tahu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan pendapatan dari usaha industri tahu. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah

analisis pendapatan dan analisis nilai tambah.

Menghitung Keuntungan Usaha Pengolahan Tahu. Untuk mengetahui tujuan pertama dalam penelitian ini, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*)

TC = Biaya total (*Total cost*)

Untuk biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan :

TC = Biaya total (*Total cost*)

TFC = Total biaya tetap (*Total fix cost*)

TVC = Total biaya variabel
(*Total variabel cost*)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TR} = \text{Q} \cdot \text{P}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

P = Harga Produk (*Price*)

Q = Jumlah Produksi
(Soekartawi, 2006).

Menghitung Nilai Tambah Tahu. Untuk mengetahui tujuan kedua dalam penelitian ini, digunakan metode analisis nilai tambah Hayami, dengan format tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel (Output, Input, Harga)	Notasi
1	Hasil produksi <i>Output</i> (Buah/bulan)	a
2	<i>Input</i> bahan baku (kg/bulan)	b
3	<i>Input</i> tenaga kerja (HOK/bulan)	c
4	Faktor konversi (1/2)	$m = a : b$
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	$n = c : b$
6	Harga produk <i>Output</i> (Rp/Buah)	d
7	Upah rata-rata (Rp/kg)	e
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga input bahan baku (Rp/kg)	f
9	Sumbangan <i>input</i> lain (Rp/kg)	g
10	Nilai produk (Rp/Buah) (4x6)	$k = m \times d$
11	a. Nilai Tambah (Rp/Buah) (10-8-9)	$l = k - f - g$
	b. Ratio nilai tambah (%) (11a/10)	$h\% = l : k\%$
12.	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/HOK) (5x7)	$p = n \times e$
	b. Bagian Tenaga Kerja (%) (12a/11a)	$q\% = p : 1\%$
13.	a. Keuntungan (Rp)(11a – 12a)**	$r = l - p$
	b. Tingkat Keuntungan (%) (13a/11a)	$o\% = r : 1\%$

Keterangan : *= Bahan penolong **= Imbalan bagi modal dan manajemen.

Sumber : Hayami dkk., 1987.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Industri Rumah Tangga “WAJIANTO”. Industri rumah tangga “WAJIANTO” berdiri pada tanggal 23 Januari Tahun 2000 di bawah pimpinan Bapak Wajianto. Lokasi industri ini terletak di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong.

Pada awalnya berdiri industri rumah tangga “WAJIANTO” hanya menggunakan modal awal sebesar Rp. 10.000.000,-. Industri ini hanya memiliki tenaga kerja sebanyak 4 orang.

Industri ini memperoleh bahan baku dari daerah Marisah sebanyak 1 ton untuk proses produksi selama 1 bulan. Industri Tahu “WAJIANTO” telah memiliki izin usaha untuk mendirikan industri kecil dengan Surat Izin Usaha Industri (SIUI) Kecil No : 143/ SIUI – K/ VIII/ 2010.

Identitas Responden. *Responden* dalam penelitian ini adalah tenaga kerja pada industri rumah tangga tahu “WAJIANTO”. Berdasarkan data dari 5 responden yang melakukan aktivitas dalam pembuatan produk tahu melalui survei metode pengumpulan data dengan kuesioner diperoleh kondisi responden tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Identitas Responden pada Industri Rumah Tangga Tahu ”WAJIANTO”

No	Nama	Umur (Th)	Tingkat Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga	Jabatan
1.	Wajianto	34	SMA	4	Pimpinan
2.	Rudi	32	SMP	1	Karyawan
3.	Sunarmi	26	SMP	2	Karyawan
4.	Sugianto	28	SMP	-	Karyawan
5.	Kurniawan	27	SD	-	Karyawan

Sumber : Diolah dari data primer, 2014.

Tabel 5 menunjukkan bahwa Pimpinan adalah Bapak Wajianto lahir di Jawa pada tahun 1980 dan menyelesaikan pendidikannya sampai pada tingkat SMA, serta memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Bapak Rudi lahir tahun 1982, menyelesaikan pendidikannya sampai pada tingkat SMP dan mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 1 orang. Ibu Sunarmi lahir pada tahun 1988 dan menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat SMP, serta mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. Sugianto lahir pada tahun 1986 dan menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat SMP. Kurniawan lahir pada tahun 1987 dan menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat SD.

Produksi Tahu. Proses produksi tahu dilakukan dari perendaman, penggilingan, perebusan, penggumpalan, penyaringan, pencetakan, pengepresan dan pengirisan. Proses produksi tersebut dilakukan oleh 4 orang karyawan. Penggunaan bahan baku dalam tiap proses produksi di industri rumah tangga tahu “WAJIANTO” tiap minggunya selalu sama. Bahan baku kedelai yang diperlukan dalam satu minggu proses produksi tahu “WAJIANTO” selama satu bulan tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Produksi Tahu pada Industri Rumah Tangga “WAJIANTO” Bulan Agustus, Tahun 2014

No	Periode/ Minggu	Bahan Baku (Kg)	Produksi (Cetakan)
1.	I	250	200
2.	II	250	200
3.	III	250	200
4.	IV	250	200
Total		1.000	800
Rata-rata		250	200

Sumber : Diolah dari data primer, 2014.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada Bulan Agustus tahun 2014 industri rumah tangga tahu “WAJIANTO” menggunakan bahan baku kedelai sebanyak 1 ton dan menghasilkan produksi tahu sebanyak 800 cetakan atau setara dengan berat 560 kg tahu, sehingga dalam satu minggu industri

menggunakan bahan baku sebanyak 250 kg dan dapat menghasilkan produksi tahu sebanyak 200 cetakan atau setara dengan berat 140 kg. Produksi tahu dilakukan hampir setiap hari kecuali hari Minggu, dalam satu hari industri tersebut mampu mengolah bahan baku kedelai sebanyak 41,7 kg dan menghasilkan jumlah output sebanyak 33 cetakan dengan berat 1 cetakan setara dengan 0,7 kg tahu.

Biaya Produksi Tahu. Biaya produksi secara umum merupakan total semua biaya yang dikeluarkan oleh produsen untuk digunakan dari persiapan produksi sampai pada pemasaran. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan tahu pada industri rumah tangga “WAJIANTO” selama Bulan Agustus 2014. Biaya tetap dan biaya variabel pada penelitian ini tersaji pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7. Biaya Tetap Produksi Tahu pada Industri Rumah Tangga “WAJIANTO” Bulan Agustus, Tahun 2014

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp/bulan)
1.	Gaji Pimpinan	1.000.000,-
2.	Upah tenaga kerja 4 orang	3.920.000,-
3.	PBB	4.395,-
4.	Biaya Penyusutan	42.818,4,-
Total		4.967.213,4,-

Sumber : Diolah dari data primer, 2014.

Tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya jumlah biaya tetap produksi tahu yang dikeluarkan industri rumah tangga “WAJIANTO” pada Bulan Agustus Tahun 2014 sebesar Rp. 4.967.213,4. Biaya tersebut terdiri dari biaya gaji pimpinan, upah tenaga kerja untuk 4 orang, pajak bumi dan bangunan serta biaya penyusutan peralatan.

Tabel 8. menunjukkan bahwa biaya variabel produksi tahu pada industri rumah tangga “WAJIANTO” untuk Bulan Agustus Tahun 2014 terdiri atas biaya bahan baku kedelai, Cuka, Bahan bakar tempurung

kelapa, bahan bakar bensin, transportasi kendaraan, listrik dan air. Jadi, total biaya variabel yang dikeluarkan industri rumah tangga “WAJINTO” pada bulan Agustus Tahun 2014 sebesar Rp. 12.618.000.

Tabel 8. Biaya Variabel Produksi Tahu pada Industri Rumah Tangga “WAJINTO” Bulan Agustus, Tahun 2014

No	Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
1.	Biaya bahan baku	9.000.000,-
2.	Cuka	98.000,-
3.	Bahan bakar tempurung	2.000.000,-
4.	Bahan bakar mesin	780.000,-
5.	Bahan bakar kendaraan	200.000,-
6.	Listrik	490.000,-
7.	Air	50.000,-
Total		12.618.000,-

Sumber : Diolah dari data primer, 2014.

Biaya Total. Biaya total yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri tahu “WAJINTO”. Biaya total produksi tahu selama Bulan Agustus Tahun 2014 tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Total Produksi Tahu pada Industri Rumah Tangga “WAJINTO” Bulan Agustus, Tahun 2014

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	4.967.213,4,-
2.	Biaya Variabel	12.618.000,-
Total		17.585.213,4,-

Sumber : Diolah dari data primer, 2014.

Tabel 10. Penerimaan Produksi Tahu pada Industri Rumah Tangga “WAJINTO” Bulan Agustus, Tahun 2014

No	Periode/Minggu	Jumlah Produksi (Cetakan)	Harga Jual (Rp/cetakan)	Penerimaan Total (Rp)
1.	I	200	35.000,-	7.000.000,-
2.	II	200	35.000,-	7.000.000,-
3.	III	200	35.000,-	7.000.000,-
4.	IV	200	35.000,-	7.000.000,-
Total		800		28.000.000,-

Sumber : Diolah dari data primer, 2014.

Tabel 9 menunjukkan bahwa biaya terbesar yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu berasal dari biaya variabel yaitu sebesar Rp. 12.618.000, dibandingkan biaya tetap yang hanya sebesar Rp. 4.967.213,4, hal ini dikarenakan biaya tertinggi pada pembelian bahan baku dan bahan bakar tempurung. Jadi, biaya total yang dikeluarkan industri rumah tangga “WAJINTO” untuk memproduksi tahu selama Bulan Agustus Tahun 2014 sebesar Rp. 17.585.213,4.

Analisis Pendapatan Produksi Tahu.

Penerimaan industri tahu “WAJINTO” setiap kali produksinya diperoleh dari hasil penjualan produk tahu. Pendapatan atau keuntungan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total selama Bulan Agustus Tahun 2014. Penerimaan dan pendapatan tersaji pada Tabel 10 dan Tabel 11.

Tabel 10 menunjukkan bahwa pada Bulan Agustus Tahun 2014 industri rumah tangga “WAJINTO” memproduksi tahu sebanyak 500 cetakan selama 28 hari. Rata-rata produksi untuk satu kali proses sebanyak 200 cetakan atau setara dengan berat 140 kg, yang dijual dengan harga Rp. 35.000 per cetakan. Penerimaan total industri rumah tangga “WAJINTO” pada Bulan Agustus Tahun 2014 sebesar Rp. 28.000.000.

Tabel 11. Pendapatan Produksi Tahu pada Rumah Tangga “WAJIANTO” Bulan Agustus, Tahun 2014

No	Uraian	Pendapatan (Rp)
1.	Penerimaan total	28.000.000,0
2.	Biaya total	17.585.213,4
	Pendapatan	10.414.786,6

Sumber : Diolah dari data primer, 2014.

Tabel 11 menunjukkan bahwa pendapatan atau keuntungan bersih yang diperoleh industri rumah tangga “WAJIANTO” selama Bulan Agustus Tahun 2014 sebesar Rp. 10.414.786,6. Pendapatan ini diperoleh dari selisih penerimaan total produksi tahu selama Bulan Agustus Tahun 2014 sebesar Rp. 28.000.000, dengan biaya total sebesar Rp. 17.585.213,4. Industri ini masih tetap dipertahankan walaupun seringkali mengalami penurunan dalam pendapatan, karena industri tersebut merupakan sumber pendapatan keluarga.

Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa penerimaan pada industri rumah tangga “WAJIANTO” lebih besar dari pada biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dengan penerimaan total sebesar Rp. 28.000.000, dan biaya total sebesar Rp. 17.585.213,4. Sehingga industri tersebut memperoleh keuntungan sebesar Rp. 10.414.786,6 pada Bulan Agustus 2014.

Analisis Nilai Tambah Tahu. Nilai tambah dari tahu adalah nilai dari tahu tersebut (nilai output) dikurangi dengan nilai dari kedelai dan input lain yang dibeli (nilai input). Hasil analisis nilai tambah kedelai yang diolah menjadi tahu pada industri rumah tangga “WAJIANTO” tersaji pada Tabel 12.

Tabel 12. Analisis Nilai Tambah Tahu pada Industri Rumah Tangga “WAJIANTO” Bulan Agustus Tahun 2014

No	Variabel (Output Input, Harga)	Notasi
1	Hasil/produksi (Kg/bulan)	560
2	Bahan Baku (Kg/bulan)	1.000
3	Tenaga Kerja (HOK/bulan)	90,21
4	Faktor Konversi (1/2)	0,56
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	0,09021
6	Harga produk rata-rata (Rp/kg)	35.000
7	Upah rata-rata (Rp/kg)	35.000
	Pendapatan dan Keuntungan	
8	Harga bahan baku (Rp/Kg)	9.000
9	Sumbangan input lain (Rp/kg)*	264,28
10	Nilai produk (Rp/kg) (4x6)	19.600
11	a. Nilai tambah (Rp/kg) (10-8-9)	10.337,72
	b. Rasio nilai tambah (%) (11a/10)	52,74347
12	a. Imbalan tenaga kerja (Rp/HOK) (5 x 7)	3.157,35
	b. Rasio tenaga kerja (%) (12a/11a)	30,54203
13	a. Keuntungan (Rp) (11a – 12a)**	7.180,37
	b. Tingkat keuntungan (%) (13a/11a)	69,45777

Keterangan: *= bahan penolong **=imbalan bagi modal dan manajemen

Sumber : Diolah dari data primer, 2014.

Tabel 12. menunjukkan bahwa perhitungan selama satu bulan proses produksi, diketahui bahwa rata-rata penggunaan bahan baku dalam proses pembuatan tahu pada industri rumah tangga “WAJIANTO” menggunakan bahan baku sebanyak 1.000 kg kedelai dengan harga Rp. 9.000/kg, menghasilkan 800 cetakan atau setara dengan berat 560 kg, dengan harga jual Rp. 35.000/cetakan.

Tenaga kerja pada industri rumah tangga “WAJIANTO” berjumlah 4 orang dan 1 pimpinan, upah rata-rata tenaga kerja sebesar Rp. 35.000/hari. Jumlah jam kerja untuk satu kali proses produksi sebanyak 9 jam. Hari Orang Kerja (HOK) adalah sebesar 90,21/bulan.

Nilai faktor konversi pada industri rumah tangga “WAJIANTO” yaitu sebesar 0,56 didapat dari pembagian antara output yang dihasilkan sebesar 560 kg dengan input yang digunakan sebesar 1.000 kg kedelai. Nilai koefisien tenaga kerja pada industri rumah tangga “WAJIANTO” sebesar 0,09021.

Nilai sumbangan input lain diperoleh dari pembagian antara jumlah bahan penolong yang digunakan sebesar Rp.148.000/bulan dengan jumlah output yang dihasilkan sebanyak 560 kg/bulan, sehingga didapat nilai sumbangan input lain sebesar Rp. 264,28. Faktor konversi sebesar 0,56 dikalikan dengan harga jual tahu sebesar Rp. 35.000/cetakan, sehingga besarnya nilai produk yang dihasilkan dari tiap kilogram kedelai sebesar Rp. 19.600.

Nilai tambah yang dihasilkan oleh industri rumah tangga “WAJIANTO” sebesar Rp. 10.337,72/kg. Keuntungan atau imbalan bagi modal dan manajemen sebesar Rp. 7.180,37.

Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan sejauh mana bahan baku yang mendapat perlakuan mengalami perubahan nilai, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan dalam

proses produksi. Hasil analisis nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan setiap satu kilogram kedelai menjadi tahu pada industri rumah tangga “WAJIANTO” adalah Rp. 10.337,72/kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu penerimaan total yang diperoleh industri rumah tangga “WAJIANTO” dalam memproduksi tahu selama Bulan Agustus Tahun 2014 sebesar Rp. 28.000.000. Setelah dikurangi dengan biaya total didapat pendapatan bersih sebesar Rp. 10.414.786,6. Hal ini berarti industri tahu tersebut cukup baik untuk diusahakan.

Nilai tambah merupakan selisih antara nilai output, sumbangan input lain dan harga bahan baku. Besarnya nilai tambah tahu yang diperoleh sebesar Rp. 10.337,72/kg. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu kilogram kedelai setelah mengalami proses produksi mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp. 10.337,72/kg.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada pengusaha sebaiknya melakukan proses produksi yang lebih efisien dalam hal biaya produksi agar nilai tambah dan keuntungan semakin meningkat. Perlunya peran serta pemerintah dalam mengontrol harga bahan baku khususnya kedelai sehingga para pengrajin tahu tidak terlalu berat dalam mengeluarkan biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2014. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013*. Sulawesi Tengah – Palu

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palu, 2013. *Daftar Harga Harian Sembilan bahan Pokok*. Palu
- Dinas Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Parigi Moutong, 2013. *Data kapasitas produksi industri tahu*. Kabupaten Parigi Moutong.
- Hayami, Kawagoe, Marooka, Siregar. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective From a Sunda Village*, CGPRT. Bogor.
- Manurung, M. 2013. *Buletin Analisis Perkembangan Harga komoditas Pertanian*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Jl. Harsono RM No. 3 Gedung D Lantai IV Ragunan Jakarta Selatan 12550, Telepon (021) 7805305, Fax. (021)7805305
- Musrenbang Jangka Panjang Kabupaten Parigi Moutong, 2008. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Parigi Moutong 2002-2025*. Kabupaten Parigi Moutong.
- Profil Kabupaten Parigi Moutong, 2013. *Kondisi Sumber Daya Alam, Pertanian Komuditas Kedelai*. Bab V, Halaman 26. Kabupaten Parigi Moutong.
- Soekartawi, (2001). *Pengantar Agroindustri*. PT, Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi, (2006). *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Rajawali press. Jakarta.
- Yulida R. dan Kusumawaty Y. 2011. Analisis Efisiensi Agroindustri Kacang Kedelai di Desa DayunKecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Pekbis Jurnal*, Vol.3, No.1.